

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya ialah upaya terencana secara sadar guna membantu seseorang meningkatkan rasa hormatnya dengan meningkatkan dan mengembangkan kapasitasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Kompri dalam Sofyan Mustoip, dkk bahwa pendidikan merupakan suatu upaya sadar dalam melakukan latihan pengembangan diri yang dilaksanakan guru dengan tujuan supaya siswa menjadi manusia utuh sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Ali dalam Nahdatul Hazmi mengartikan bahwa pendidikan ialah semua hal yang mengiringi jalannya perkembangan dan pengembangan manusia, khususnya upaya untuk menghasilkan kualitas pada siswa. Sehingga sifat-sifat yang terkandung setelah proses pendidikan menjadi bagian dari karakter generasi muda, yang menjadi pribadi yang cerdas, hebat, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.²

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pendidikan merupakan semua hal yang berhubungan dengan proses perkembangan dan pengembangan umat manusia yang dilakukan sekolah dengan tujuan untuk menghasilkan

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), 35.

² Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 2, No.1, Juni 2019, 57.

generasi muda yang memiliki kapasitas yang luar biasa dan kesadaran penuh akan hubungan sosial, tugas-tugas dan kewajiban mereka.

Implementasi pendidikan ini dituangkan pada instansi-instansi pendidikan, salah satu di antaranya adalah sekolah. Sekolah ialah instansi pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dengan memberikan berbagai macam keterampilan hidup (*life skill*) dan kompetensi dasar, sehingga diharapkan mampu bertahan dan bahkan mampu menghadapi pesatnya perkembangan zaman.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran PAI dan BP memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan siswa sebelum terjun ke dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh budaya masyarakat Indonesia sendiri, khususnya umat Muslim yang merupakan masyarakat yang religius. Dalam umat Muslim agama menjadi bagian penting dalam kehidupan. Semua kegiatan-kegiatan penting yang ada di masyarakat dikolaborasikan dengan keagamaan, misalnya pernikahan. Oleh karena itu, mata pelajaran ini memainkan peran yang sangat penting dalam memelihara keberadaan budaya religius di masyarakat Indonesia.⁴

³ Rudy Irwansyah, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 1.

⁴ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, 3.

Untuk dapat menyalurkan materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut dibutuhkannya peran seorang guru. Menurut Apiyani dalam Ulfah dan Opan Arifudin menjelaskan bahwa guru memiliki banyak peran dalam pendidikan di antaranya adalah sebagai seorang pengajar, pembimbing, pemimpin, teladan, pengolah pembelajaran serta sebagai administrator.⁵ Sundari menambahkan dalam Yasin, dkk bahwa guru memerlukan persiapan yang matang dengan melakukan pelatihan profesional untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman yang berkualitas sehingga mampu mencapai sasaran yang telah diputuskan.⁶

Selain berkaitan peran guru, proses pembelajaran di sekolah juga erat kaitannya dengan perkembangan dan pengembangan manusia yang dilaksanakan oleh guru kepada para siswanya, karena seorang guru akan mengajarkan para siswanya melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah sebagai implementasi pendidikan.⁷

Dalam Al-Qur'an, pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena hal tersebut merupakan fondasi yang fundamental dalam kehidupan. Allah SWT berfirman:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق [٦٩]: ١-٥)

⁵ Ulfah dan Opan Arifudin, "Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik" *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, 3.

⁶ Muhammad Yasin, dkk, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat", *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3, Juli 2023, 384.

⁷ Hazmi, "Tugas Guru Dalam....", 57.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)⁸

Dari ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa bagian yang paling sederhana dari proses pembelajaran adalah membaca yang dilanjutkan dengan berpikir, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَا فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (ال عمران [3]: ١٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,” (QS. Ali ‘Imran [3]: 190)⁹

Penelitian dan pengembangan ini akan memusatkan perhatian pada materi Haji dan Umrah, sebagai bagian dari mata pelajaran PAI dan BP. Secara singkat, materi haji dan umrah menjelaskan bahwa ibadah haji merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang sudah terpenuhi syaratnya. Menolak untuk melaksanakan kewajiban ibadah haji dianggap kufur dari agama Islam.¹⁰

Materi mengenai ibadah haji dan umrah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam dan sangat krusial karena termasuk dalam kategori ibadah praktis. Sehingga, pelaksanaan ibadah haji dan umrah wajib mengikuti

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 101.

¹⁰ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), 211.

aturan yang ditetapkan dalam syariat Islam. Dengan demikian seseorang yang hendak melaksanakan ibadah haji dan umrah perlu memahami syarat, rukun, wajib serta sunnah yang terkait dengan pelaksanaan ibadah tersebut.¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali ‘Imran ayat 96 yang menyatakan bahwa rumah pertama yang dibangun untuk umat manusia adalah Baitullah di Mekkah yang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah, karena Ka’bah merupakan pusat dari kedua ibadah tersebut. Allah SWT. berfirman:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 96)¹²

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMP Negeri 1 Bojonegara, permasalahan yang terjadi terletak pada aspek media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Materi Haji dan Umrah bukan hanya materi tentang pengetahuan, akan tetapi juga materi tentang keterampilan. Namun sayangnya, guru di SMP Negeri 1 Bojonegara hanya menggunakan media *Power Point* yang berisi materi pelajaran sebagai gambaran bagi para siswa secara dua dimensi. Terkait dengan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media *Power Point* sebagai media pembelajaran hanya dapat

¹¹ Muhammad Noor, “Haji Dan Umrah”, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2018, 42.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 62.

sebatas memenuhi kompetensi dasar pengetahuan saja, sehingga kompetensi dasar keterampilannya tidak tercapai. Poin inilah yang belum terpenuhi, karena memang waktu, biaya dan sarana yang kurang memadai, ditambah lagi sedang adanya renovasi dan pembangunan gedung baru yang membuat proses pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, antara pagi dan siang. Maka daripada itu diperlukannya media pembelajaran yang dapat menuntaskan permasalahan yang terjadi di atas.

Muhammad Hasan, dkk menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam proses pembelajaran untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta keterampilan siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka termasuk dalam kategori media pembelajaran.¹³

Dalam Al-Qur'an konsep media pembelajaran digunakan sebagai bukti dan juga media untuk membantu dalam berpikir bagi umat-Nya. Allah SWT. berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل [١٦]:

(٤٤)

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkannya.” (QS.

¹³ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 22.

An-Nahl [16]: 44)¹⁴

Demikian pula terkait dengan penggunaan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan kemajuan dan kebutuhan siswa, hal ini menjadi kunci penting dalam penggunaan media pembelajaran. Jika guru tidak memperhatikan hal-hal tersebut, tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit dicapai.¹⁵

Menurut Mochamad Arsad Ibrahim secara umum media pembelajaran dikategorikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dan bersifat diam atau tidak bergerak, contohnya adalah gambar, poster, dan sejenisnya.
2. Media Audio merupakan media yang hanya dapat didengar, contohnya adalah radio, pesan suara, musik, dan media suara lainnya.
3. Media audio visual merupakan media yang mampu dilihat dan didengar, karena mampu ditangkap oleh dua jenis indra, yaitu indra penglihatan dan pendengaran, contohnya adalah video, film pendek, slide show, dan lain-lain.

Menurut Ramli dalam Ibrahim, dkk menjelaskan bahwa media pembelajaran dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 378-379.

¹⁵ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, 102-103.

¹⁶ Mochamad Arsad Ibrahim, dkk, "Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran", *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2022, 108.

¹⁷ Ibrahim, dkk, "Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik...", 107.

1. Media non-proyeksi
 - a. Media non-proyeksi dua dimensi, yaitu media yang hanya terdiri dari panjang dan lebar, seperti gambar, grafik, bagan, peta, poster dan sejenisnya.
 - b. Media non-proyeksi tiga dimensi, yaitu media yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, seperti benda fisik, boneka, model, miniatur bangunan, dan lain-lain.
2. Media proyeksi adalah media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, *overhead projector*, dan sebagainya.

Adapun *power point* termasuk kategori dari media visual (bila terdapat suaranya menjadi audio visual) yang diproyeksikan dalam bentuk dua dimensi.

Dari sinilah dibutuhkan pengembangan media pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sering kali siswa-siswi sulit sekali dalam memahami rangkaian pelaksanaannya, bahkan terkadang terjadi pula pertukaran definisi antar istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga peneliti mencoba membuat suatu media yang bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang mana tujuan utama dari media ini adalah guna membantu para anak didik dalam upaya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru khususnya dalam materi Haji dan Umrah.

Media yang peneliti buat adalah “Media Pembelajaran Manasik Haji” yang berupa miniatur. Media ini termasuk ke dalam kategori media visual non

proyeksi tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi, sehingga mampu dilihat dari berbagai sisi.

Media ini merupakan solusi dari permasalahan yang diuraikan di atas dengan lebih mengefisienkan waktu pelajaran yang ada sekaligus mengimplementasikan salah satu tujuan dari kompetensi dasar, yaitu mempraktikkan manasik haji. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa bisa melihat alur pelaksanaan haji dan umrah tanpa perlu diadakannya praktik manasik haji dan umrah yang cukup lumayan menyita waktu serta biaya yang lumayan besar, selain itu siswa dapat mengamati dan memahami tata cara pelaksanaan manasik haji dengan lebih mudah. Selain itu, dengan penyampaian materi melalui media tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu memotivasi belajar bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan media tersebut akan membantu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran tentang haji dan umrah serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sehingga besar kemungkinan siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas ibadah haji dan umrah mereka di masa depan.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti merasa penting untuk dilakukannya suatu penelitian mengenai ***“PENGEMBANGAN MEDIA MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 BOJONEGARA”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra-penelitian di SMP Negeri 1 Bojonegara media pembelajaran yang dipakai khususnya dalam materi haji dan umrah ialah *Power Point* sebagai gambaran bagi para siswa secara dua dimensi, dari hal tersebut maka dapat dihasilkan tiga identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap materi Haji dan Umrah.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif.
3. Banyaknya kategori media pembelajaran, sehingga dalam memilihnya dibutuhkan penyesuaian dengan materi pembelajaran. Butuhnya pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam materi haji dan umrah.
4. Kurangnya waktu, biaya dan sarana yang memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas terkait media pembelajaran yang digunakan, maka terdapat batasan masalah yang ditetapkan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Produk pengembangan media pembelajaran manasik haji yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa miniatur yang dikhususkan pada mata pelajaran PAI dan BP materi haji dan umrah kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

2. Objek penelitian dan pengembangan media pembelajaran manasik haji hanya terbatas pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang.
3. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif.
4. Hasil belajar yang dianalisis merupakan hasil belajar dari proses pembelajaran pada materi haji dan umrah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran manasik haji dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran manasik haji?
3. Apakah media pembelajaran manasik haji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran manasik haji dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran manasik haji.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojonegara setelah penggunaan media pembelajaran manasik haji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya memiliki manfaat bagi peneliti saja, akan tetapi juga memiliki manfaat bagi guru sebagai pendidik, siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, serta sekolah sebagai lembaga pendidikan. Berikut ini manfaatnya:

1. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu untuk lebih memahami mengenai materi Haji dan Umrah dan juga meningkatkan minat dan semangat siswa untuk memahami materi tentang haji dan umrah, mengerjakan tugas-tugas yang memiliki keterkaitan dengan materi haji dan umrah serta memotivasi siswa dalam menimbulkan rasa keinginan menunaikan ibadah haji dan umrah yang sebenarnya.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah dapat menumbuhkan kemampuan agar lebih imajinatif dan kreatif dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan juga menumbuhkan sifat belajar menjadi sangat menarik serta mampu menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, yaitu di antaranya dengan mampu merencanakan pembelajaran secara cermat serta mampu mengenali hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini berkontribusi secara positif terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Dengan penggunaan media pembelajaran manasik haji, para siswa diharapkan mampu belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagaimana menjadi seorang guru yang mampu membuat siswanya mengikuti pembelajaran dengan lebih termotivasi, sehingga akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bukan hanya itu, penelitian ini juga sebagai bentuk pembelajaran untuk menentukan cara yang harus diambil dalam permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai bentuk pengalaman bagi peneliti.

5. Bagi UIN SMH Banten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi juga sebagai bahan untuk media pembelajaran di UIN SMH Banten. Sehingga penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan semata, akan tetapi juga membantu proses pembelajaran di dalam kelas.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memperluas ilmu pengetahuan serta membuka wawasan yang lebih dalam agar apa yang diperoleh di dalamnya mampu diimplementasikan pada kehidupan nyata yang bukan hanya sebatas praktik semata. Sehingga kerja keras peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat studi dan mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini juga dapat menjadi amal jariyah bagi peneliti karena telah memberikan nilai tambah dan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan bagian yang penting dalam penyusunan suatu karya ilmiah, terutama dalam penelitian. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dan untuk mempermudah dalam penyusunan dan

pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Teori, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Deskripsi Teori yang berisi Media Pembelajaran, Manasik Haji, Miniatur, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP serta Materi Haji dan Umrah; Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab III Desain/Prosedur Penelitian, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Jenis Penelitian yang berisi Metodologi Penelitian serta Prosedur Pengembangan dan Tahap Penelitian yang berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Hasil Penelitian; Pengembangan Produk yang berisi Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) serta Evaluation (evaluasi) dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Simpulan dan Saran-saran.